

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Akuntan publik yang dikenal juga sebagai auditor, memiliki tanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan klien mereka. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan. Laporan keuangan memiliki dua karakteristik penting, yaitu keandalan dan relevansi. Oleh karena itu, jasa akuntan publik harus mampu memberikan jaminan berdasarkan relevansi dan keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga laporan tersebut dapat dipercaya. Laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya akan mendukung terciptanya kualitas audit yang tinggi, yang menjadi dasar dalam penyusunan keputusan (Ningsih et al, 2020).

Kualitas audit sangat penting bagi perusahaan. Karena, hasil audit yang berkualitas tinggi dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Audit yang baik juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat. DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Dewi & Sudana, 2018).

Berdasarkan fenomena yang ada di tahun 2019, Kementerian Keuangan dan OJK mengumumkan sanksi kepada Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan atas kesalahan audit Laporan

Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018. Garuda Indonesia diketahui mengakui pendapatan dari perjanjian dengan PT Mahata Aero Teknologi sebelum menerima pembayaran, menyebabkan laporan laba rugi menjadi tidak akurat. Dua komisaris Garuda menolak menandatangani laporan tersebut. Investigasi menemukan pelanggaran standar audit, yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar audit dibutuhkan agar auditor dan akuntan publik dapat menjalankan tugasnya dengan efektif. Standar umum mencerminkan kualitas individu yang harus dimiliki auditor, termasuk keahlian dan pelatihan teknis yang memadai untuk melaksanakan prosedur audit, serta kemampuan untuk terus mengembangkan keterampilannya. Selain standar audit, ada juga kode etik profesi yang harus dipatuhi oleh auditor dan akuntan publik, yang mengatur cara berperilaku auditor dalam menjalankan profesinya, baik dengan rekan sejawat maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini menekankan akuntabilitas seorang auditor untuk memiliki pengalaman kerja yang memadai, bersikap independen, memiliki integritas tinggi, dan kompetensi yang baik. Ketika seorang auditor memiliki kualitas-kualitas tersebut, hal ini akan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik untuk menunjukkan kualitas audit yang telah dihasilkan. (Sumber: [pppk.kemenkeu.go.id](http://pppk.kemenkeu.go.id)).

Pengalaman auditor harus memadai agar laporan audit yang dihasilkan berkualitas tinggi. Pengalaman ini dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan praktik audit yang sering. Auditor yang berpengalaman memiliki perspektif yang berbeda dalam menganalisis informasi karena mereka telah belajar dari kejadian-

kejadian sebelumnya. Semakin banyak pengalaman auditor dalam memeriksa laporan keuangan, semakin meningkat pengetahuan dan keahliannya di bidang audit (Suhariadi & Arif, 2022).

Selain pengalaman auditor ada juga yang mempengaruhi kualitas audit yaitu akuntabilitas. Akuntabilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut Hafizh (2007), akuntabilitas merupakan dorongan psikologi yang membuat seseorang bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang diambilnya. Seorang auditor bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang diambilnya, sehingga hal ini mempengaruhi tingkat akuntabilitas auditor tersebut. Auditor dengan akuntabilitas tinggi akan sepenuhnya bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan (Ernawati *et al*, 2021).

Selanjutnya, dari 2 variabel tersebut ada penambahan variabel moderasi yaitu besaran audit *fee*. Dimana bertambahnya audit *fee* yang diterima oleh auditor dapat mendorong mereka untuk bekerja lebih maksimal sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Dengan motivasi ini sangat memengaruhi kualitas kerja individu jika seseorang memiliki motivasi kerja yang tinggi, maka kualitas kerjanya akan tinggi, sedangkan jika motivasinya rendah, kualitas kerjanya pun akan rendah (Suhariadi & Arif, 2022).

Dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan kualitas audit dilakukan oleh Ningsih *et al* (2020), Mulyani dan Munthe (2019) yang menghasilkan bahwa Variabel pengalaman audit tidak mempunyai pengaruh kepada kualitas audit.

Sedangkan, dari penelitian Mariyati dan Sinarwati (2023), Arnita *et al* (2023) yang menghasilkan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Menurut Ningsih *et al* (2020), Mulyani dan Munthe (2019), Dianatasari *et al* (2022) bahwa Variabel fee audit punya pengaruh signifikan positif kepada kualitas audit. Sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Mariyati dan Sinarwati (2023), Arnita *et al* (2023) yang menghasilkan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Ningsih *et al* (2020), Sangadah (2022), bahwa Variabel akuntabilitas punya pengaruh signifikan positif kepada kualitas audit. Sedangkan, Dianatasari *et al* (2022), bahwa Variabel akuntabilitas tidak punya pengaruh signifikan positif kepada kualitas audit.

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dipaparkan, menyebabkan timbulnya penurunan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik. Maka untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap seorang auditor dan menjaga agar tetap bisa diandalkan, auditor dituntut untuk menghasilkan audit yang berkualitas dengan cara melihat pengalaman kerja auditor tersebut dan akuntabilitas auditor pada KAP. Dengan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dengan objek penelitiannya Kantor Akuntan Publik di Denpasar. Hal ini disebabkan oleh berkembangnya jumlah KAP yang ada di Kota Denpasar, dan menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah auditor.

Dikarenakan masih banyak KAP melakukan pelanggaran-pelanggaran dalam mengaudit laporan keuangan dan juga inkonsistensinya dalam temuan-temuan penelitian sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pengalaman Kerja dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Besaran Audit Fee Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Kota Denpasar”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *audit fee* memoderasi antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit?
4. Apakah *audit fee* memoderasi antara akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Untuk menguji dan menganalisis apakah *audit fee* memoderasi antara pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah *audit fee* memoderasi antara akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Praktis**

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bagi para praktisi akuntansi terutama auditor atau KAP (Kantor Akuntan Publik) untuk meningkatkan pengalaman kerja dan akuntabilitas auditor.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat bermanfaat untuk literatur ilmu akuntansi, sebagai tambahan wawasan dan referensi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

